BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan Penyeberangan adalah Pelabuhan yang berfungsi sebagai simpul untuk menguhubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan, untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya. Pada Pelabuhan Penyeberangan biasanya terdapat kendaraan yang akan menyeberang menggunakan angkutan penyeberangan ataupun kendaraan untuk pengantar atau penjemput penumpang di pelabuhan. Salah satu daerah di Indonesia yang sudah menggunakan pelabuhan sebagai akses penyeberangan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.

Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo adalah pelabuhan yang terletak di muara Sungai Bone, Kelurahan Leato Utara, Kota Gorontalo. Pelabuhan ini menjadi tempat persinggahan utama kapal-kapal yang memasok kebutuhan pokok bagi masyarakat Gorontalo. Kapal-kapal pengangkut barang dari Pulau Jawa bersandar dan membongkar muatan disini. Sebaliknya dari pelabuhan ini dimuat hasil bumi seperti kopra, rotan dan jagung dimuat untuk diangkut kepelabuhan lainnya. Khusus untuk jagung langsung di ekspor dari pelabuhan ini dengan tujuan luar negeri. Dengan kegunaan dan fungsi pelabuhan tersebut maka di suatu pelabuhan memerlukan pengaturan pola arus lalu lintas

Pengaturan pola arus lalu lintas adalah cara untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Pelabuhan digunakan sesuai dengan fungsinya contohnya rambu pada yang digunakan sebagai penunjang kegiatan lalu lintas di Pelabuhan dan manajemen pola arus yang tepat. Kegiatan lalu lintas di Pelabuhan penyeberangan Gorontalo perlu ditata dan diatur agar pada Pelabuhan ASDP Gorontalo tercipta lalu lintas penumpang dan barang yang rapi dan tidak terjadi kemacetan atau ketidaksesuaian dengan peraturan yang ada serta manajemen waktu operasional di Pelabuhan mendapatkan hasil yang maksimal. Pengaturan pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan di pelabuhan merupakan hal penting guna untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa. Untuk saat ini pola arus penumpang dan kendaraan di pelabuhan gorontalo lebih ditekankan pada saat arus lalu lintas memasuki pelabuhan belum teratur karena kebanyakan penumpang yang tidak melewati terminal penumpang sehingga banyak penumpang yang lolos dari pemeriksaan tiket penumpang. Untuk arus lalu lintas kendaraan di pelabuhan gorontalo belum maksimal dikarenakan loket kendaraan yang masih bergabung dengan loket pembelian tiket penumpang sehingga pembawa kendaraan harus menematkan kendaraan nya di lapangan parkir lalu berjalan menuju loket pembelian tiket dan juga terjadinya *crossing* atau pertemuan saling bersilangan antara penumpang dan kendaraan sehingga dapat mengancam keselamatan penumpang dan kendaraan itu sendiri.

Pengaturan pola arus lalu lintas ini kedepannya akan mengatur kegiatan dari penumpang dan kendaraan mulai dari masuk wilayah Pelabuhan

hingga naik ke kapal begitu juga kegiatan bongkar muatan dan naik turunnya penumpang dari kapal hingga keluar dari wilayah Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo. Pengaturan zonasi perlu dilakukan untuk membatasi area-area sesuai dengan kegiatannya mulai dari pintu *tollgate* sampai kendaraan masuk ke kapal agar dapat diterapkan pola arus yang tepat. Ketika pengaturan zonasi telah diterapkan maka pelayanan di Pelabuhan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan adanya pengaturan lalu lintas dan kendaraan pada Pelabuhan ASDP Gorontalo dapat menciptakan system lalu lintas yang efektif serta memperlancar kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo yang ideal sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 tentang zonasi di kawasan pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan dan Surat Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan. Tujuan penertiban peraturan ini sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan sistem transportasi di bidang penyeberangan yang nyaman, aman dan tertib.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa ini adalah tinjauan yang penting agar terciptanya pola arus untuk memperlancar kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneletinya dengan judul, **“TINJAUAN POLA ARUS LALU LINTAS KENDARAAN DAN PENUMPANG DI PELABUHAN PENYEBERANGAN GORONTALO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola arus lalu lintas pada Pelabuhan penyeberangan Gorontalo saat ini ?
2. Bagaimana sistem manajemen pola arus yang tepat pada Pelabuhan Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo mempunyai maksud dan tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pola arus lalu lintas pada Pelabuhan penyeberangan Gorontalo saat ini.
b. Untuk mengetahui sistem manajemen pola arus lalu lintas yang tepat pada Pelabuhan Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan penerapan keilmuan dalam hal pengaturan pola arus lalu lintas dan dapat

menjadi sumber referensi bagi lembaga pendidikan untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Taruna

Dapat meningkatkan wawasan berfikir dan pengalaman dalam pengaturan pola arus penumpang dan kendaraan pada pelabuhan penyeberangan.

2) Bagi Pengelola Pelabuhan

Selaku Lembaga yang berwenang untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, demi mendorong kegiatan di Pelabuhan, kegiatan perekonomian dan pelayanan kepada pengguna jasa

3) Bagi Masyarakat

Menjamin pelayanan jasa yang tertib, aman dan nyaman demi memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa penyeberangan di Pelabuhan Gorontalo.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dengan memperhatikan pola arus lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Gorontalo dengan melakukan pengamatan pola arus lalu lintas *existing* kemudian hasil pengamatan dijadikan bahan untuk menerapkan pola arus lalu lintas yang lebih baik.